

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Tigaraksa mengenai hubungan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek peserta didik, diperoleh kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tigaraksa Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada tingkat sedang, yang menandakan bahwa pihak sekolah telah mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, hanya saja butuh beberapa usaha lagi agar peserta didik yang masih dalam kategori motivasi belajar sedang dapat lebih meningkat (tinggi). Mayoritas peserta didik kelas VII masuk ke dalam tipe motivasi belajar *identified regulation*. *Identified regulation* menandakan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tigaraksa melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah karena adanya faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, teman, lingkungan sekitar, dll. Pada hasil temuan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin peserta didik SMP Negeri 3 Tigaraksa menunjukkan bahwa keduanya memiliki tingkat motivasi belajar yang sama-sama kuat. Yang membedakan hanyalah, terdapat peserta didik perempuan yang masuk ke dalam kategori motivasi belajar rendah namun masih terdapat 18 peserta didik yang masuk ke dalam motivasi belajar dengan kategori tinggi. Berbeda dengan peserta didik laki-laki yang tidak adanya motivasi rendah, namun beberapa hampir mendekati pada skor kategori rendah yang cenderung sering berubah-ubah. Bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri individu itu sendiri. Kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Motivasi merupakan faktor penentu yang dapat mendasari serta mengarahkan perbuatan belajar.

Dalam hasil temuan penelitian mengenai kecenderungan perilaku menyontek peserta didik SMP Negeri 3 Tigaraksa masuk ke dalam kategori rendah, yang menandakan bahwa peserta didik sudah mampu mengerjakan

pembelajaran atau tugas dengan sendirinya tanpa perlu adanya rasa ingin meniru atau menyalin pekerjaan orang lain. Peserta didik kelas VII cenderung lebih mengerjakan tugas secara mandiri dan lebih banyak berdiskusi dan bertanya jikalau terdapat materi yang belum dipahami. Hasil kecenderungan perilaku menyontek berdasarkan jenis kelamin memberikan hasil yang sama namun terdapat perbedaan. Tingkat kecenderungan perilaku menyontek lebih tinggi terjadi pada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki rentan lebih banyak melakukan perilaku menyontek yang dibuktikan dengan tingkat solidaritas mereka dan adanya rasa malas, hal ini juga dilihat dari pekerjaan tugas di sekolah maupun di rumah serta pada saat ujian juga. Namun secara umum keseluruhan keduanya berada pada kategori rendah yang banyak sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya perilaku menyontek berada pada kategori rendah.

Hubungan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek juga diketahui setelah dilakukannya uji *rank spearman*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif mengenai hubungan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek peserta didik. Semakin meningkat motivasi belajar maka semakin menurun tingkat kecenderungan perilaku menyontek peserta didik, begitu pula sebaliknya. Semakin menurun motivasi belajar maka semakin meningkat kecenderungan perilaku menyontek peserta didik SMP Negeri 3 Tigaraksa.

5.2 Rekomendasi

1) Bagi Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berperan penting dalam kesuksesan jalannya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah juga menjadi hal yang sangat penting di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjalankan tugas dan peran secara maksimal di SMP Negeri 3 Tigaraksa khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengurangi kecenderungan perilaku menyontek. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat menerapkan layanan bimbingan untuk mengembangkan motivasi

belajar peserta didik, dengan cara menguji cobakan layanan bimbingan dan konseling yang telah dirancang dalam penelitian.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian komparasi atau perbandingan pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas VII dan kelas IX terhadap variabel perilaku menyontek.